

**ANALISIS PENGARUH *EBIT, EAT, EPS, DER* DAN HARGA SAHAM
TERHADAP *PER* PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM
INDEKS LQ45 PERIODE 2011-2014**

Bernard E. Silaban

Fatima Az Zahra

Institut Bisnis Nusantara

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 24 Jakarta 13340

(021) 8564932

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan *EBIT, EAT, EPS, DER* dan Harga Saham secara simultan dan parsial terhadap *Price Earning Ratio* perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 periode 2011-2014. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan jumlah sampel hasil penyeleksian yang sesuai kriteria adalah 20 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Metode analisis data adalah Uji Asumsi Kasik, Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *EBIT, EAT, EPS, DER*, dan Harga Saham berpengaruh signifikan terhadap *PER* dengan besarnya pengaruh adalah 68,4%. Dan dari pengujian secara parsial menunjukkan *EBIT* dan Harga Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *PER*. Sedangkan *EAT, EPS, DER* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *PER*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indeks saham adalah harga atau nilai dari sekelompok saham yang dikumpulkan berdasarkan kategori tertentu. Indeks ini merupakan indikator pergerakan harga dari seluruh saham yang diwakilinya. Perusahaan yang baik dalam bidang permodalan apabila sebagian besar modal yang digunakan untuk investasi maupun operasional berasal dari dana internal. Namun dengan terbatasnya sumber dana internal yang dimiliki maka perusahaan dalam melakukan ekspansi untuk dapat lebih berkembang harus mencari alternatif pendanaan yang berasal dari eksternal perusahaan seperti dari bursa saham.

Terdapat beberapa pendekatan perhitungan harga saham, salah satunya adalah pendekatan *Price Earning Ratio* (*PER*). Untuk mengetahui kinerja dan kondisi suatu perusahaan, para pihak berkepentingan biasanya akan melakukan analisis rasio. Analisis rasio merupakan alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh dari risiko dengan rasio hasil pengembalian yang berkaitan langsung dengan tujuan untuk memaksimumkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham.

Para investor biasanya lebih menyukai *Price Earning Ratio* (*PER*) untuk digunakan dalam membantu mengidentifikasi harga saham undervalued atau *overvalued* sehingga investor dapat mengambil suatu keputusan dalam menghadapi fluktuasi harga saham yaitu untuk membeli saham yang undervalue dan menjualnya saat *overvalue* serta mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Terdapat dua faktor yang diperhatikan dari penelitian ini yaitu faktor pajak dan faktor non pajak. Laba sebelum bunga dan pajak (*Earning Before Interest and Tax / EBIT*) merupakan proksi pengaruh faktor non pajak.

Selanjutnya faktor pajak diprosikan kedalam laba sesudah pajak (*Earning After Tax/ EAT*). Penggunaan EBIT sebagai proksi non pajak berdasarkan hasil penelitian dampak pajak atas keputusan pendanaan masa lalu, dapat dihilangkan dengan menggunakan variabel *before financing tax* (didasarkan pada EBIT).

Profitabilitas menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Beberapa rasio digunakan dalam penelitian ini yang menggambarkan kemampuan tingkat laba yang dihasilkan perusahaan, diantaranya adalah mengukur laba yang mampu dihasilkan per lembar saham atau *Earning Per Share (EPS)*.

Selanjutnya keputusan pendanaan merupakan keputusan untuk memilih jenis dana yang dipergunakan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini hutang diprosikan dalam *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio* merupakan perhitungan sederhana yang membandingkan total hutang perusahaan dari modal pemegang saham. Maksudnya adalah rasio ini memperlihatkan seberapa besar hutang yang digunakan dalam operasional perusahaan yang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin besar jumlah hutang yang digunakan dari pada modal sendiri maka resiko yang ditanggung oleh perusahaan juga semakin besar.

Selanjutnya harga saham dapat dikatakan sebagai indikator nilai perusahaan, yang dalam pandangan investor akan mencerminkan tingkat keberhasilan dari pengelolaan perusahaan atau kinerja perusahaan. Analisis fundamental harga saham ditentukan atas dasar faktor-faktor fundamental dan mencoba untuk memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini penulis memilih Indeks LQ45 yang digunakan sebagai sampel penelitian. Indeks LQ 45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (LiQuid) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi di pasar reguler (Saham OK.com). Saham LQ 45 merupakan jenis saham yang paling aktif dan paling diminati oleh pasar investor maupun calon investor (Saham OK.com).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul "**Analisis Pengaruh EBIT, EAT, EPS, DER dan Harga Saham Terhadap PER Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Periode 2011-2014**".

Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian yang dilakukan, yaitu :

1. Dari berbagai faktor yang berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)*, dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel *Earning Before Interest and Tax (EBIT)*, *Earning After Tax (EAT)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt Equity Ratio (DER)* dan Harga Saham.
2. Obyek penelitian disini hanya perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 tahun 2011-2014 di Bursa Efek Indonesia.
3. Laporan keuangan yang digunakan dari tahun 2011-2014 per 31 Desember, yang telah diaudit.
4. Harga saham yang digunakan harga penutupan di akhir tahun.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian disini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan *EBIT, EAT, EPS, DER* dan Harga Saham secara simultan Terhadap *PER* perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 periode 2011-2014 dan berapa besar pengaruhnya.

2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan *EBIT, EAT, EPS, DER* dan Harga Saham secara parsial Terhadap *PER* perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 periode 2011-2014

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan adalah hasil proses dari akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Karena itu, hal-hal yang belum terjadi dan masih berupa potensi, tidak tercatat dalam laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan merupakan informasi historis. Agnes Sawir, hal 2 [1]

Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan, yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan yang lainnya, dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan pada saat ini. Rasio-rasio dikelompokkan ke dalam 5 kelompok dasar, yaitu likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian.

Rasio Leverage

Rasio leverage mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat ini di likuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio leverage yang digunakan penulis salah satunya DER.

Rasio Utang terhadap Ekuitas atau DER (*Debt to Equity Ratio*):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Agnes Sawir, hal 13, [1]

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Kemampulabaan (profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampulabaan akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Rasio kemampulabaan yang umum digunakan adalah:

1. **Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*):**

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}}$$

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Dalam mengevaluasi dapat dilihat margin perunit produk, bila rendah maka perusahaan tersebut sensitif terhadap pesaingnya.

2. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin* atau *Profit Margin on Sales*)

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

3. Earning Per Share (EPS)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Rasio ini untuk mengetahui berapa besar laba bersih per lembar saham

Jenis-Jenis Laba

1. Earning Before Interest and Tax (EBIT)

Laba sebelum bunga dan pajak adalah laba yang belum dikurangkan dari beban bunga dan pajak penghasilan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Atau juga merupakan total laba yang diperoleh perusahaan pada tahun berjalan sebelum dikurangi dengan beban bunga dan pajak penghasilan.

Menurut Stice, laba sebelum beban bunga dan pajak adalah "Laba operasi (*operating expense*) adalah selisih antara laba kotor dengan beban operasi. Secara umum beban operasi adalah seluruh beban operasi kecuali beban bunga dan pajak penghasilan. Sehingga laba operasi dapat disebut juga laba sebelum bunga dan pajak (*Earning Before Interest and Taxes/EBIT*)". Stice, hal 295, [4].

2. Earning After Tax (EAT)

Pengaruh pajak penghasilan diprosikan dalam laba sesudah pajak (*Earning After Tax*). *Earning After Tax* (EAT) disebut sebagai faktor pajak karena sudah mencakup manfaat hutang sebagai pengurang beban pajak berdasarkan penelitian Modigliani Miller, Carolline Ge, hal 6, [10]

Rasio Penilaian

Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*) adalah ukuran yang paling komperhensif untuk menilai hasil kerja perusahaan, karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh resiko-resiko dan rasio hasil pengembalian. Rasio penilaian yang umum digunakan adalah:

Rasio Harga terhadap Laba atau PER (*Price Earning Ratio*):

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Saham (EPS)}}$$

PER adalah apa yang investor bayar untuk aliran *earnings*. Atau dilihat kebalikannya adalah apa yang investor dapatkan (peroleh) dari investasi tersebut. Investor dalam pasar modal yang sudah maju menggunakan PER untuk mengukur apakah suatu saham *underpriced* atau *overpriced*. PER adalah suatu rasio sederhana yang diperoleh dengan membagi harga pasar suatu saham dengan EPS. Besarnya dividen yang dibayar perusahaan tergantung besarnya EPS dan rasio pembayaran dividen, yang menunjukkan bagian laba yang dibagikan sebagai dividen. Agnes Sawir, hal 21, [1]

Pasar Modal

Pengertian pasar modal dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek", Sunariyah, hal. 4, [2]

Sedangkan menurut Martalena dan Malinda, hal 2, [3] pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik

surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya.

Instrumen Pasar Modal

Berikut jenis-jenis instrumen keuangan menurut Martalena dan Malinda hal. 12 [3] adalah :

a. Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih oleh para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

b. Obligasi

Obligasi merupakan efek yang bersifat hutang jangka panjang. Obligasi adalah surat berharga yang menunjukkan bahwa penerbit obligasi meminjam sejumlah dana kepada masyarakat dan memiliki kewajiban untuk membayar bunga secara berkala, dan kewajiban melunasi pokok hutang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut.

c. Right Issue

Right issue merupakan hak memesan saham terlebih dahulu dengan harga tertentu, diperdagangkan dalam waktu yang sangat singkat (2 minggu).

d. Waran

Waran merupakan hak untuk membeli saham baru pada harga tertentu di masa yang akan datang. Waran dapat diperdagangkan 6 bulan setelah diterbitkan dengan masa berlaku sekitar 3-5 tahun.

e. Reksadana

Merupakan saham, obligasi atau efek lain yang dibeli oleh sejumlah investor dan dikelola oleh sebuah perusahaan investasi profesional.

Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Menurut Rusdin, hal 66, [11] harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Semakin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual saham tersebut, maka akan bergerak turun. Menurut Martono, hal 13, [12] harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan deviden) dan pengelolaan aset suatu perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat permasalahan mengenai *Price Earning Ratio*, baik *Earning Before Interest and Tax* (EBIT), *Earning After Tax* (EAT), *Earning Per Share* (EPS), *Debt Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham.

1. Ghesa Ramadhani (2012)

Mengambil judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2007-2011". Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa 1) Faktor DER berpengaruh terhadap Price Earning Ratio (2) Faktor ROE berpengaruh terhadap Price Earning Ratio (3) Faktor PBV berpengaruh terhadap Price Earning Ratio dan (4) Faktor Size tidak berpengaruh terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Danta Sitepu (2013)

Mengambil judul "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa secara simultan Current Ratio, Total Asset Turnover, Dividend Payout Ratio, Price to Book Value dan Inventory Turnover berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial Current Ratio, Total Asset Turnover, Dividend Payout Ratio, dan Inventory Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Price to Book Value berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

3. Rr. Fitria Agustin & Nike Anastasia (2013)

Mengambil judul "Analisis Pengaruh PBV, EPS, DER Dan ROA Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012". Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dapat diketahui bahwa secara simultan PBV, EPS, DER dan ROA mempengaruhi PER. Sedangkan secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap PER adalah PBV, EPS, DER dan ROA.

4. Erlin Yulia Rahma (2014)

Mengambil judul "Analisis Variabel Fundamental yang Berpengaruh terhadap Price Earning Ratio (PER) sebagai Dasar Penilaian Saham pada Perusahaan Automotive and Allied yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dapat diketahui bahwa (a) variabel *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (b) variabel *debt equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *price earning* (c) variabel *earning per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *price earning ratio* (d) variabel *dividend payout ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *price earning ratio* (e) variabel *price to book value* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *price earning ratio* (f) variabel *earning growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *price earning ratio*.

5. Danta Sitepu (2014)

Mengambil judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia". Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa secara simultan, harga saham, laba bersih, jumlah saham beredar, dan dividen berpengaruh signifikan terhadap PER. Sedangkan secara parsial, hanya jumlah saham beredar dan dividen berpengaruh terhadap PER, sedangkan harga saham dan laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap PER.

Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

1. Pengaruh *Earning Before Interest Tax* terhadap *Price Earning Ratio*

Penghasilan dari modal merupakan salah satu objek pajak. Menurut Malkiel yang dimaksud dengan investasi adalah: "*Method of purchasing asset in order to gain profit in the form of reasonably predictable income (dividen, interest, or rentals) and/or appreciation over the long term.*" Seperti yang telah dijabarkan diatas bahwa investasi adalah sejumlah hasil penanaman dana dalam jumlah tertentu yang sangat ditentukan oleh kemampuan memprediksi masa depan. Pengertian tersebut selanjutnya dipertajam oleh Sunariyah Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Carolline, [9]

Menurut Amling dalam proses investasi selalu ada ketidakpastian yang

dapat mereduksi nilai aset yang kita miliki yaitu resiko. Makin besar investasi yang kita tanamkan, makin besar resiko yang akan kita hadapi. Keputusan investasi tidak dapat diobservasi secara langsung, sehingga dalam perhitungannya digunakan proksi Price Earning Ratio (PER). Price Earning Ratio atau yang lebih sering dikenal sebagai rasio harga laba adalah suatu ukuran dari potensi pertumbuhan, stabilitas pendapatan, dan kemampuan manajemen dihitung dengan membagi harga per saham dengan pendapatan per saham. Carolline, [9]

H2 : *Earning Before Interest and Tax* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*

2. Pengaruh *Earning After Tax* terhadap *Price Earning Ratio*

Husnan, hal 21, [14] mengemukakan bahwa *earning after tax* atau laba bersih yang meningkat akan menunjukkan kinerja perusahaan yang meningkat. Hal tersebut akan menarik minat dan menambah kepercayaan investor untuk berinvestasi kepada perusahaan sehingga mengakibatkan harga saham perusahaan naik di mana berarti Price Earning Ratio pun akan meningkat dan begitu juga sebaliknya.

H3 : *Earning After Tax* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*

3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Price Earning Ratio*

Earning Per Share (EPS) menilai pendapatan bersih yang diperoleh setiap lembar saham biasa. *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham. Saham yang memiliki *Earning Per Share* (EPS) tinggi akan lebih menguntungkan dibandingkan saham yang memiliki *Earning Per Share* (EPS) rendah. *Earning Per Share* (EPS) yang lebih tinggi menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi pemegang saham, Rahma, Djumahir, dan Djazuli, hal365, [15]. Dengan demikian semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) akan semakin tinggi pula kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham pada perusahaan.

H4 : *Earning Per Share* berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio*

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

Debt to equity ratio menggambarkan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai pendanaan usaha. Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan ekuitas. Semakin besar DER mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar hutang nya rendah, hal ini menyebabkan resiko perusahaan relatif tinggi. Adanya resiko yang tinggi menyebabkan investasi pada suatu saham akan kurang menarik, akibatnya harga saham akan turun sehingga PER akan turun pula. Dengan demikian diprediksikan bahwa DER memiliki hubungan negatif dengan PER, Riadi, [16].

H5 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio*

5. Harga Saham terhadap *Price Earning Ratio*

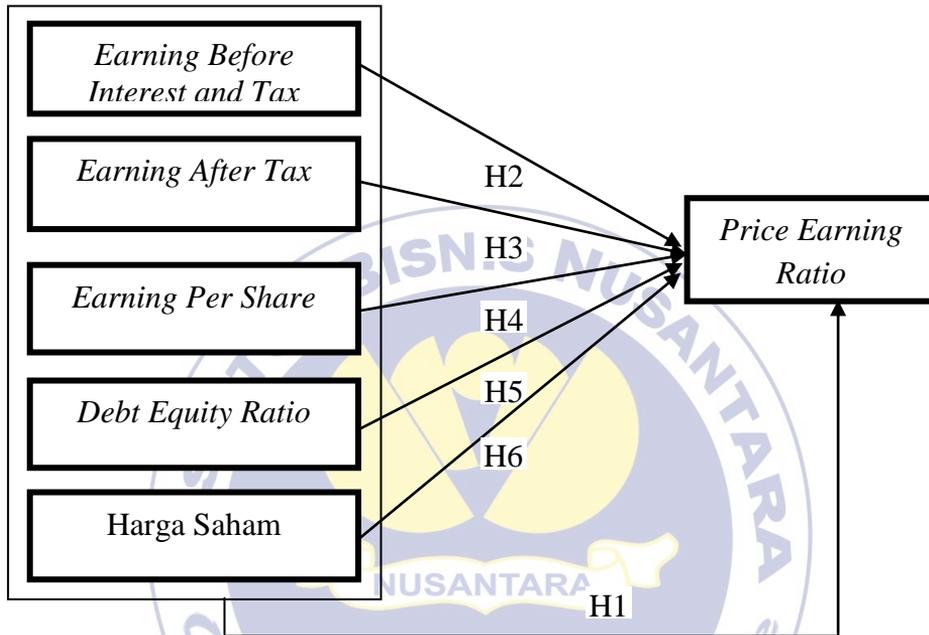
Pendekatan *price earning ratio* ini merupakan pendekatan yang cukup populer dipakai di kalangan analisis saham dan praktisi saham. Menurut Manurung, hal 26, [17] "secara teknis PER adalah hasil bagi antara harga saham dan laba bersih per saham. Harga saham di pasar merupakan harga yang berlaku, sedangkan laba bersih merupakan laba bersih per saham proyeksi tahun berjalan". Selanjutnya Manurung, hal 27, [17] mengemukakan: "PER dipergunakan oleh berbagai pihak atau investor untuk membeli saham. Investor

akan membeli suatu saham perusahaan dengan PER yang kecil, karena PER yang kecil menggambarkan laba bersih per saham yang cukup tinggi dan harga yang rendah”.

H6 : Harga Saham berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*

Kerangka Pemikiran Penelitian

Berikut kerangka pemikiran penelitian yang dibuat:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam disini adalah metode asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sugiyono, hal. 11, [18].

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah sebagai sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan, Sugiyono, hal 141, [18]

Data yang dikumpulkan oleh penulis adalah dalam bentuk laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Data sekunder yang digunakan oleh penulis adalah diperoleh dari www.idx.co.id. Data yang diambil adalah data laporan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan penelitian dengan kategori perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 menggunakan periode pada tahun 2011-2014. Dan harga saham yang digunakan adalah harga saham pada saat penutupan (closing price).

Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi dua variabel yaitu variabel independen (variabel X1, X2, X3 dan X4), dan variabel dependen (variabel Y). dimana variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen sering disebut variabel terikat yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sujarweni, hal 86, [19]. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER).

2. Variabel Independen (bebas)

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sujarweni, hal 86, [19] Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *Earning Before Interest Tax, Earning After Tax, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio* dan Harga Saham.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Rumus/ Indikator	Skala Pengukuran
<i>Earning Before Interest and Tax</i> (X1)	Laba sebelum beban bunga dan pajak adalah "Laba operasi (<i>operating expense</i>) adalah selisih antara laba kotor dengan beban operasi	EBIT (dalam bentuk presentase terhadap sales)	Nominal
<i>Earning After Tax</i> (X2)	Laba setelah dikurangi pajak penghasilan yang merupakan angka terakhir dalam laporan laba rugi dan merupakan kenaikan bersih terhadap ekuitas pemilik dari efektifitas penciptaan laba selama periode bersangkutan	Laba setelah pajak (dalam bentuk presentase terhadap sales)	Nominal
<i>Earning Per Share</i> (X3)	Bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki	EPS = $\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio

Variabel	Definisi	Rumus/ Indikator	Skala Pengukuran
<i>Debt To Equity Ratio</i> (X4)	Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Harga Saham (X5)	Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan deviden) dan pengelolaan aset	Harga saham dalam penelitian ini diambil pada harga saham pada saat penutupan setiap akhir tahun (<i>closing price</i>). (dalam bentuk LN)	Rasio
<i>Price Earning Ratio</i> (PER) (Y)	Price Earning Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan.	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio

Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sujarweni, hal 65, [19]. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2011-2014. Laporan tahunan perusahaan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, Sujarweni, hal 65, [19]. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu, Sujarweni, hal 72, [19].

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

- Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2011-2014.
- Laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel dari tahun 2011-2014 per 31 Desember, yang telah diaudit sehingga informasi yang dilaporkan lebih dapat dipercaya.
- Menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah.
- Memiliki data dalam laporan keuangan lengkap yang digunakan dalam variabel penelitian.
- Sampel yang digunakan adalah yang lolos uji Outlier

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Dari hasil pengumpulan

data kemudian data-data tersebut diolah sehingga informasi yang terjadi lebih mudah untuk diinterpretasikan dan di analisis lebih lanjut sesuai dengan bentuk teknik analisis pembahasan yang digunakan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan melakukan analisis grafik normal probability plot dan grafik histogram. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas sebagai berikut, Ghozali, hal 110, [20]:

1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan

2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan / atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas, Priyatno, hal 288, [21].

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan uji Durbin-Watson (DW), dengan melihat berapa jumlah sampel dan variabel bebas yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel Durbin-Watson.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain, Priyatno, hal 296 [21] Jika variance dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode scatterplot, dengan mengamati pola titik-titiknya. Jika titik-titik pada *scatter plot* menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Pengaruh EBIT, EAT, EPS, DER dan Harga Saham dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi Priyatno, hal 238, [21]. Variabel independen dilambangkan dengan X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 sedangkan variabel dependen dilambangkan dengan Y . Model analisis berikut yang digunakan untuk lima variabel dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Dimana;

Y	= Price Earning Ratio
a	= Konstanta
b ₁ - b ₅	= koefisien regresi
X ₁	= Earning Before Interest and Tax
X ₂	= Earning After Tax
X ₃	= Earning Per Share
X ₄	= Debt To Equity Ratio
X ₅	= Harga Saham

b. Koefisien Determinasi (R²)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output model *Model Summary* dari hasil analisis regresi linier sederhana. Untuk pengukuran digunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi, Priyatno, hal 251, [21]

c. Uji Simultan dengan Uji Statistik F

Uji F atau koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Pengujian dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut, Priyatno, hal 48, [22] :

1) Merumuskan Hipotesis

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara serentak antara EBIT, EAT, EPS, DER, Harga Saham terhadap PER

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan secara serentak.

2) Menentukan tingkat signifikansi, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.

3) Kriteria Uji F

1) Jika Sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan H_a diterima.

2) F hitung > F tabel, Ho ditolak dan H_a diterima.

d. Uji Parsial dengan Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut, Priyatno, hal 50-51, [22]:

1) Merumuskan Hipotesis

H₀ : $b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan EBIT terhadap PER

Ha : $b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan EBIT terhadap PER

H₀ : $b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan EAT terhadap PER

Ha : $b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan EAT terhadap PER

H₀ : $b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan EPS terhadap PER

Ha : $b_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan EPS terhadap PER

H₀ : $b_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan DER terhadap PER

Ha : $b_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan DER terhadap PER

H₀ : $b_5 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan Harga Saham terhadap PER

Ha : $b_5 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan Harga Saham terhadap PER

- 2) Menentukan tingkat signifikansi, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.
- 3) Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:
 - (1) Jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - (2) Jika t hitung $> t$ tabel, H_0 ditolak dan H_a diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Pemilihan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2011-2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2011-2014. Proses pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *metode purposive sampling*. Ada beberapa kriteria dalam pemilihan perusahaan yang digunakan oleh penulis sebagai sampel penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 2
Deskripsi Sampel
Keterangan

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2010-2014	45
Perusahaan yang tidak konsisten listing dari 2011-2014	(20)
Perusahaan yang data keuangannya tidak menggunakan Rp	(4)
Perusahaan yang tidak lengkap laporan keuangannya	(1)
Total perusahaan yang digunakan dalam penelitian	20
Total keseluruhan sampel (4 tahun)	80
Data Outlier pada perusahaan CPIN 2014 dan JSMR 2014	(2)
Data Outlier pada perusahaan GGRM dan KLBF (2011-2014)	(8)
Total keseluruhan sampel dalam penelitian (4tahun)	70

Berdasarkan **Tabel 2** diatas, penelitian ini menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia LQ45 dengan periode pengamatan 4 tahun yaitu periode 2011-2014. Berdasarkan seleksi tersebut terpilih sebanyak 20 perusahaan dengan total sampel secara keseluruhan sebanyak 80 sampel. Kemudian di Uji Outlier dan menghasilkan 18 perusahaan dengan total sampel yang dipakai sebanyak 70 sampel. Daftar perusahaan LQ45 yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1. Sampel pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Pengaruh *Earning Before Interest Tax (EBIT)*, *Earning After Tax (EAT)*, *Earning Per Share (EPS)*, *debt to equity ratio (DER)*, *Harga Saham* terhadap *Price Earning Ratio (DPR)*.

Uji Outlier

Outlier adalah data yang muncul memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat jauh berbeda dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Uji Outlier digunakan ketika data sudah dijalankan dengan menggunakan SPSS namun hasilnya tidak normal saat di uji normalitas data. Salah satu cara untuk menormalkan data adalah dengan menggunakan uji outlier dengan cara membuang atau menghapus data ekstrim perusahaan pada hasil RES_1 di SPSS. Data dikatakan outlier apabila nilai nya lebih besar dari +2,5 atau lebih kecil dari -2,5. Pada kasus ini yang penulis outlier adalah perusahaan perusahaan CPIN 2014, JSMR 2014, dan perusahaan (GGRM & KLBK (2011-2014). Setelah dihapus nilai ekstrim kemudian kembali di uji normalitas data.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan melakukan analisis grafik normal probability plot dan grafik histogram. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas sebagai berikut, Ghazali, hal 110, [20]:

1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan

2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan / atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov One Sample Test*. Menurut cara untuk mendeteksi normalitas yaitu uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov One Sample Test* dengan melihat nilai signifikansi residual, dengan melihat dari angka probabilitasnya, dimana jika probabilitas $> 0,05$ maka residual terdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ maka tidak terdistribusi normal, Priyatno, hal 282, [21]. Uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov One Sample Test* dilakukan untuk melihat apakah *Earnings before Interest and Tax, Earnings after Tax, Earnings per Share, Debt to Equity Ratio, Harga Saham dan Price Earnings Ratio* normal atau tidak. Data pada tabel dibawah ini menunjukkan uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 3
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.1510633
	Std. Deviation	3.42763181
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.057
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

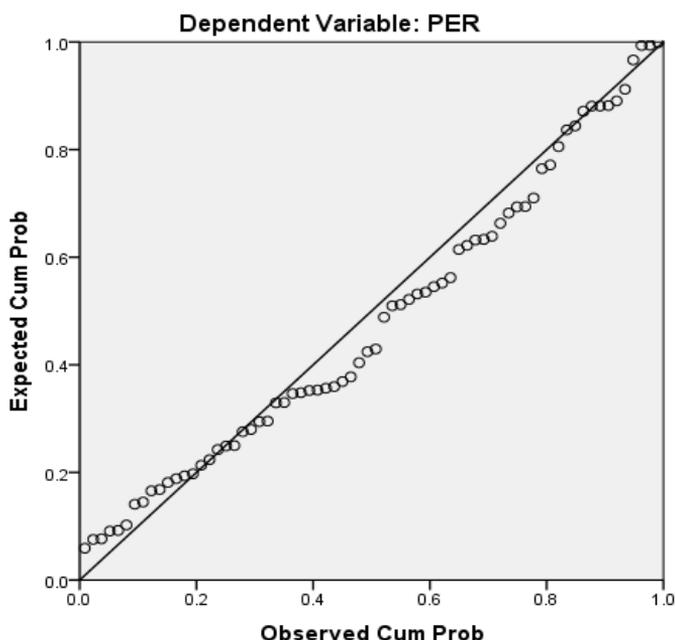
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 2 Kurva Uji Normalitas

Sumber: Data Diolah SPSS 22.0

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada tabel dan gambar di atas menunjukkan hasil uji Normalitas data dengan probabilitas signifikansi $0,200 > 0,05$ dan dapat dilihat bahwa penyebaran data berada pada sekitar garis diagonal dan mengikuti garis arah diagonal, dan membentuk kurva seperti lonceng, maka nilai residual keseluruhan variabel terstandarisasi. Dengan demikian maka model regresi berganda memenuhi asumsi normalitas, berarti berdistribusi normal atau model telah memenuhi asumsi normalitas. Setelah melihat hasil uji normalitas yang telah dilakukan pada keseluruhan variabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak untuk dilanjutkan ke pengujian tahap berikutnya.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas, Priyatno, hal 288, [21]. Uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EBIT	.153	6.538
	EAT	.164	6.084
	EPS	.214	4.668
	DER	.789	1.267
	HargaSaham	.207	4.838

a. Dependent Variable: PER

Hasil analisis pada Tabel di atas, diketahui bahwa variabel *Earnings before Interest and Tax* memiliki besarnya nilai VIF = 6.538 dengan nilai Tolerance sebesar 0.153. *Earnings after Tax* memiliki besarnya nilai VIF = 6.084 dengan nilai Tolerance sebesar 0.164. *Earnings per Share* memiliki besarnya nilai VIF = 4.668 dengan nilai Tolerance sebesar 0.214. *Debt to Equity Ratio* memiliki besarnya nilai VIF = 1.267 dengan nilai Tolerance sebesar 0.789 dan Harga Saham memiliki besarnya nilai VIF = 4.838 dengan nilai Tolerance sebesar 0.207. Dengan demikian, berdasarkan data hasil analisis pada Tabel dan ketentuan pengujian multikolinieritas tersebut, diketahui bahwa **kelima** variabel bebas memiliki nilai VIF tidak melebihi 10, dan nilai Tolerance dibawah/lebih kecil dari angka 1. Hal ini berarti, **kelima** variabel bebas tidak terdapat gejala/problem multikolinieritas.

3. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena residual pada sebuah variabel cenderung mempengaruhi residual pada variabel yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan uji Durbin-Watson (DW), dengan melihat berapa jumlah sampel dan variabel bebas yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel Durbin-Watson.

Nilai Durbin-Watson (dW) harus dihitung terlebih dahulu. Setelah itu diperbandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang ada di dalam tabel Durbin-Watson, Priyatno, hal 292, [21]

Tabel 5
Uji Auto Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.841 ^a	.707	.684	3.54206	1.608

a. Predictors: (Constant), HargaSaham, EAT, DER, EPS, EBIT

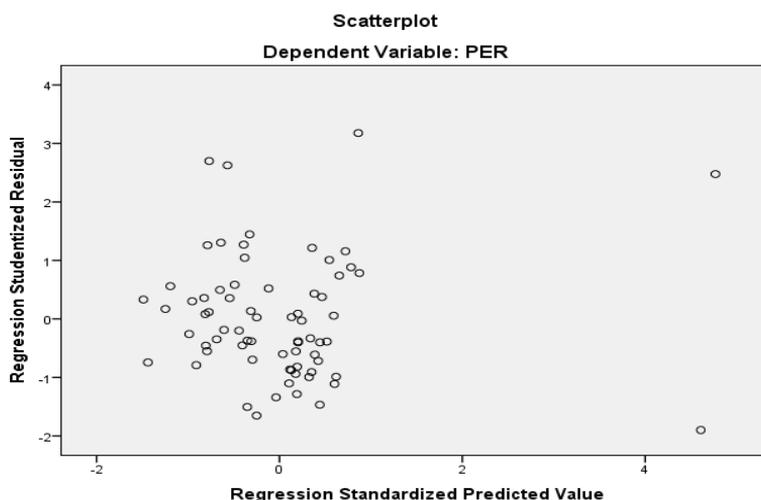
b. Dependent Variable: PER

Berdasarkan hasil analisis regresi yang diperoleh nilai hitung Durbin Watson yaitu DW sebesar 1,608, sedangkan besarnya DW tabel (batas luar) = 1.313 dU, (batas dalam) = 1,611 dL, jadi nilai 4-dU = 2,687 sedangkan 4-dL = 2,389. Hal tersebut menunjukkan bahwa Durbin Watson berada di daerah tidak ada autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain, Priyatno, hal 296 [21] Jika variance dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode scatterplot, dengan mengamati pola titik-titiknya. Jika titik-titik pada *scatter plot* menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Gambar 3
Uji Heterokedastisitas



Dari grafik scatterplots di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi memiliki asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Pengaruh EBIT, EAT, EPS, DER Dan Harga Saham Terhadap PER

1. Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Dimana;

Y = Price Earning Ratio

a = Konstanta

b1-b5 = koefisien regresi

X1 = Earning Before Interest and Tax

X2 = Earning After Tax

X3 = Earning Per Share
 X4 = Debt To Equity Ratio
 X5 = Harga Saham

Data EBIT, EAT, EPS, DER, Harga Saham dan PER periode 2011 – 2014 terlampir

Data diatas adalah data yang lolos uji Outlier. Berikut hasil uji menggunakan SPSS versi 22.0 dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-13.456	7.352		-1.830	.072
EBIT	74.464	8.912	1.446	8.355	.000
EAT	-96.585	10.594	-1.521	-9.117	.000
EPS	-.011	.002	-.806	-5.516	.000
DER	-.593	.145	-.312	-4.100	.000
HargaSaham	4.226	.963	.653	4.391	.000

a. Dependent Variable: PER

Dari tabel diatas diperoleh parameter/kofisien regresi sebagai berikut:

a = -13,456 (konstanta), yang berarti jika nilai variabel EBIT, EAT, EPS, DER dan Harga Saham = 0, maka nilai PER adalah -13,456

b1 = 74,464 (koefisien X1: EBIT), yang berarti, jika nilai EBIT naik/turun 1 satuan, maka PER akan naik/turun 74,464 satuan.

b2 = -96,585 (koefisien X2: EAT), yang berarti, jika nilai EAT naik/turun 1 satuan, maka PER akan naik/turun -96,685 satuan.

b3 = -0,011 (koefisien X3: EPS), yang berarti, jika nilai EPS naik/turun 1 satuan, maka PER akan naik/turun -0,011 satuan.

b4 = -0,593 (koefisien X4: DER), yang berarti, jika nilai DER naik/turun 1 satuan, maka PER akan naik/turun -0,593 satuan.

b5= 4,226 (koefisien X5: Harga Saham), yang berarti, jika nilai Harga Saham naik / turun 1 satuan, maka PER akan naik/turun 4,226 satuan.

Dari hasil tersebut apabila ditulis dalam bentuk standar dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = -13,456 + 74,464 X1 - 96,585 X2 - 0,011 X3 - 0,593 X4 + 4,226 X5$$

1. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output model *Model Summary* dari hasil analisis regresi linier sederhana. Untuk pengukuran digunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi, Priyatno, hal 251, [25] Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik karena nilai

Adjusted R² dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Regresi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 ^a	.707	.684	3.54206

a. Predictors: (Constant), HargaSaham, EAT, DER, EPS, EBIT

Sumber : Data Diolah Penulis, 2016.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dari tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan di atas di mana Adjusted R square sebesar 0,684 atau 68,4%. Hal ini menunjukkan besarnya kontribusi dari *Earnings before Interest and Tax, Earnings after Tax, Earnings per Share, Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham terhadap *Price Earnings Ratio* sebesar 68,4% sedangkan sisanya 31,6% merupakan kontribusi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Statistik F

Dari hasil pengujian dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat, yaitu dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 5%.

Hasil perhitungan parameter model regresi secara bersama-sama diperoleh pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 8
Uji (F) Secara Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1937.579	5	387.516	30.887	.000 ^b
Residual	802.957	64	12.546		
Total	2740.535	69			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), HargaSaham, EAT, DER, EPS, EBIT

Sumber : Data Diolah SPSS 22.0

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai F hitung adalah 30,887 lebih besar dari F tabel 2,36. Dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian secara bersama-sama menyatakan bahwa EBIT, EAT, EPS, DER dan Harga Saham berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*. Hal ini berarti terima Ha.

3. Uji Statistik t

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen (EBIT, EAT, EPS, DER, dan Harga Saham) secara parsial/individual

terhadap variabel dependen (Price Earning Ratio) dengan signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 9
Hasil Uji t (parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std . Error	Beta		
(Constant)	-13.456	7.352		-1.830	.072
EBIT	74.464	8.912	1.446	8.355	.000
EAT	-96.585	10.594	-1.521	-9.117	.000
EPS	-.011	.002	-.806	-5.516	.000
DER	-.593	.145	-.312	-4.100	.000
HargaSaham	4.226	.963	.653	4.391	.000

a. Dependent Variable: PER

Sumber : Data Diolah SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 9 di atas, maka hasil uji t pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Earning Before Interest Tax Terhadap Price Earnings Ratio

Pada variabel *Earnings before Interest and Tax* dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 8,356 lebih besar t tabel 1,998 dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi pada variabel *Earnings before Interest and Tax* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Atas dasar perbandingan tersebut, maka *Earnings before Interest and Tax* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*. Hal ini berarti terima Ha

b. Pengaruh Earnings after Tax Terhadap Price Earnings Ratio

Pada variabel *Earnings after Tax* dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar -9,177 lebih besar dari t tabel 1,998 dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi pada *Earnings after Tax* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Atas perbandingan tersebut, maka variabel *Earnings after Tax* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*. Hal ini berarti terima Ha

c. Pengaruh Earnings per Share Terhadap Price Earnings Ratio

Pada variabel *Earnings per Share* dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar -5,516 lebih besar dari 1,998 dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi pada *Earnings per Share* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Atas dasar perbandingan tersebut, maka variabel *Earnings per Share* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*. Hal ini terima Ha

d. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Price Earnings Ratio

Pada variabel *Debt to Equity Ratio* dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar -4,100 lebih besar dari t tabel 1,998 dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi pada variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Atas dasar perbandingan tersebut, maka berarti *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*. Hal ini terima Ha.

e. Pengaruh Harga Saham Terhadap *Price Earnings Ratio*

Pada variabel Harga Saham dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 4,391 lebih besar dari t tabel 1,998 dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi pada variabel Harga Saham sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Atas dasar perbandingan tersebut, maka berarti Harga Saham memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*. Hal ini terima Ha

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil uraian pembahasan sebelumnya dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis F diperoleh Nilai F hitung sebesar 30,887 > F tabel sebesar 2,36 atau dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 hal ini berarti secara simultan *Earnings before Interest and Tax*, *Earnings after Tax*, *Earnings per Share* *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*. Adapun besarnya pengaruhnya adalah 68,4%
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis t diperoleh sebagai berikut:
 - Secara parsial variabel *Earning before Interest and Tax* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*.
 - Secara parsial variabel *Earning after Tax* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*.
 - Secara parsial variabel *Earning per Share* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*.
 - Secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*.
 - Secara parsial variabel Harga Saham memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agnes Sawir. 2005. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Sunariyah. 2011. **Pengantar Pengetahuan Pasar Modal**. Yogyakarta: Penerbit AMP YKPN.
- [3] Martalena dan Malinda. 2011. **Pengantar Pasar Modal**. Edisi 1. Yogyakarta: Andi
- [4] Stice, Earl K., James D. Stice, Fred Skousen, 2004. **Intermediate Accounting**, AlihBahasaSafridaRumonda, Akuntansi Intermediate, EdisiKelimabelas, BukuSatu. Jakarta: Erlangga.
- [5] Harahap S.S. 2007. **Teori Akuntansi**, EdisiRevisi. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- [6] Ikatan Akuntan Indonesia, 2007.**Standa Akuntansi Keuangan**. Jakarta: SalembaEmpat.
- [7] Suwardjono. 2008. **Teori Akuntansi: Perekayasaan Laporan Keuangan**, Edisi. Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- [8] Kasmir. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- [9] Moeljadi. **Manajemen Keuangan**. Malang: Bayu Media Publishing. 2006.
- [10] Carolline Ge. **Pengaruh Faktor Pajak Terhadap Kebijakan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur**. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. STIESIA Surabaya. Vol. 2 No. 9. 2013.

- [11] Rusdin. **Pasar Modal Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik**. Bandung: Alfabeta. 2008.
- [12] Martono. **Manajemen Keuangan**, Yogyakarta, Ekonisia. 2007.
- [13] Dev Group on Research. **Indeks Saham dan Obligasi**. Jurnal infovesta.com. 2008.
- [14] Husnan, Suad. **Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan**. (Keputusan Jangka Pendek), Edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE. 2003.
- [15] Rahma, Erlin Yulia, Djumahir, dan Atim Djazuli. 2014. **Analisis Variabel Fundamental Yang Berpengaruh Terhadap Price Earning Ratio (PER) Sebagai Dasar Penilaian Saham Pada Perusahaan Automotive And Allied Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal Alikasi Manajemen (JAM). Vol. 12, No. 3.
- [16] Riadi, Elon Davit. **Pengaruh Faktor Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Total Assets Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**. Jurnal FE Universitas Negeri Padang. 2013.
- [17] Manurung Haymans, Adler. 2004. **Penilaian Perusahaan : Pendekatan Sederhana Sampai**. Ekonometrika. Tangerang : PT Adler Manurung Press
- [18] Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D**. Bandung: Alfabeta.
- [19] Sujarweni, Wiratna. 2014. **Metode Penelitian**. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers..
- [20] Ghozali, Imam. 2005. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Badan**. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [21] Priyatno, Dwi. 2011. **Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien dan Akurat**. Yogyakarta : MediaCom.
- [22] Priyatno, Dwi. 2013. **Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS**. Yogyakarta: Gava Media.